

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model TSTS

Geni Safitri¹, Nelly Astimar²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang
E-mail: genisafitri10@gmail.com nelly_astimar@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *two stay two stray*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, dimana siklus I terdiri 2x pertemuan dan siklus II terdiri 1x pertemuan. Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 48 Payakumbuh. Hasil penelitian menunjukkan penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I 83,33% (B), meningkat pada siklus II 94,44% (SB). Penilaian aktivitas guru siklus I 82,81% (B), meningkat pada siklus II 96,87% (SB). Penilaian aktivitas peserta didik siklus I 82,81% (B), meningkat pada siklus II 93,75% (SB). Hasil belajar pada siklus I 78,35 (C) dan meningkat pada siklus II 84,94 (B). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar.

Kata Kunci: *two stay two stray*, hasil belajar

Abstract

This study aims to improve the results of integrated thematic learning using the two stay two stray model. This type of research is classroom action research (PTK) using qualitative and quantitative approach. Held in two cycles, where first cycle consists of 2 meetings and the second cycle consists of 1 meeting. The subjects of the study were teachers and students of grade IV SDN 48 Payakumbuh. The results showed the assessment of the learning implementation plan first cycle 83.33% (B), increased in second cycle to 94.44% (SB). Assessment of teacher activity of first cycle 82.81% (B), increased in second cycle to 96.87% (SB). Assessment of students activity first cycle 82.81% (B), increased in second cycle to 93.75% (SB). Learning outcomes in first cycle were 78.35 (C) and increased in second cycle to 84.94 (B). Thus, it can be concluded that the two stay two stray model can improve students' learning outcomes in integrated thematic learning in elementary school.

Keywords: *two stay two stray*, learning outcomes

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif karena mampu meningkatkan perhatian dan cara berfikir kritis peserta didik. Pada implementasi tematik terpadu guru dituntut untuk lebih kreatif mengembangkan materi pembelajaran serta menciptakan pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk lebih aktif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dipengaruhi oleh seberapa jauh pembelajaran tersebut direncanakan sesuai dengan kondisi dan potensi peserta didik. Proses perencanaan memerlukan pemikiran yang matang, sehingga dapat berfungsi sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pendidikan (Sanjaya, 2011). Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan panduan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang disusun dalam skenario kegiatan (Trianto, 2011).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN 48 Payakumbuh pada tanggal 19-21 Oktober 2020, saat itu sedang berlangsung proses pembelajaran tema 3 subtema 1 dan pembelajaran 1. Ternyata proses pembelajaran yang dilaksanakan disekolah tersebut belum berjalan sebagaimana mestinya. Ada beberapa permasalahan yang peneliti temui yaitu guru belum mengembangkan model pembelajaran yang bervariasi yang dapat menumbuhkan antusias peserta didik dalam belajar, guru kurang mengaitkan kegiatan pembelajaran dengan masalah nyata, dan guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memecahkan masalah.

Akibatnya peserta didik terbiasa menerima pelajaran yang disampaikan guru, peserta didik kurang berminat untuk mengidentifikasi masalah karena minat belajar kurang, keberanian peserta didik mengemukakan pendapat kurang sehingga interaksi antara peserta didik kurang terlihat dalam proses pembelajaran. Permasalahan tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari nilai ujian tengah semester 1 tahun ajaran 2020/2021 kelas IV SDN 48 Payakumbuh masih banyak yang memperoleh nilai dibawah KBM (75).

Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*. Model ini menekankan peserta didik untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain. Model ini juga menciptakan suasana belajar yang aktif, efektif, dan dapat membuat peserta didik berfikir kritis serta saling berbagi untuk memecahkan masalah. Menurut Aqib (2013) bahwa tujuan model *two stay two stray* untuk memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Di Kelas IV SDN 48 Payakumbuh?".

Sesuai rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *two stay two stray* di kelas IV SDN 48 Payakumbuh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini secara umum menggunakan pendekatan kualitatif dan didukung dengan pendekatan kuantitatif karena data yang diperoleh bukan hanya dari data kualitatif tetapi juga data kuantitatif yang berasal dari data skor nilai tes dan hasil belajar peserta didik. Pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian dan pemahaman yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pendekatan kualitatif menyajikan data dalam bentuk kata-kata.

Keberhasilan proses pembelajaran dengan pendekatan kualitatif ini didukung oleh pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian statistik yang menyajikan data berupa angka-angka dalam bentuk tabel dan grafik. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafah positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu yang pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2013).

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang datanya disajikan dalam bentuk kata-kata atau bersifat tertulis. Sedangkan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang datanya disajikan dalam bentuk angka atau numerik. Hasil yang peneliti peroleh berasal dari pemahaman peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran kooperatif *two stay two stray*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yaitu suatu bentuk kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian tindakan kelas memiliki peran yang sangat

penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan (Kunandar, 2013).

Menurut Sanjaya (2013) penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Penelitian ini dilakukan pada semester II Januari-Juni 2021 tahun ajaran 2020/2021 di kelas IV SDN 48 Payakumbuh. Penelitian ini dilakukan 2 siklus, yang mana siklus I dengan 2x pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 09 Maret 2021 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2021. Siklus II sebanyak 1x pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2021. Subjek dari penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 48 Payakumbuh dengan jumlah peserta didik 24 orang.

Prosedur penelitian memiliki empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Namun, sebelum merencanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal terhadap proses pembelajaran di SDN 48 Payakumbuh. Kegiatan tersebut untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh guru dan peserta didik pada saat pembelajaran.

Instrumen penelitian digunakan dalam proses pengumpulan data yang mana dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru, peserta didik, lembar soal dan jurnal sikap. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi peserta didik yang berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran, aktivitas peserta didik mengikuti pelajaran, motivasi belajar, sikap peserta didik terhadap metode belajar dapat dianalisis secara kualitatif, sedangkan data kuantitatif yaitu nilai hasil belajar peserta didik yang dapat dianalisis secara deskriptif.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan tahapan: (1) menelaah data yang telah terkumpul baik melalui observasi maupun tes, (2) data direduksi berdasarkan masalah yang diteliti diikuti dengan menyajikan data, dan (3) menyimpulkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan dengan tahapan perencanaan yang telah disiapkan. Tahap pembelajaran pada setiap tindakan disesuaikan dengan tahap pembelajaran berdasarkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu siklus I sebanyak 2x pertemuan dan siklus II sebanyak 1x pertemuan.

Perencanaan Siklus I

Pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *two stay two stray* dilakukan berdasarkan kurikulum 2013 dan dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu. Pada siklus I dilakukan sebanyak 2x pertemuan. Sebelum RPP disusun, peneliti terlebih dahulu memilih tema, subtema, dan pembelajaran yang dikembangkan dengan menggunakan model *two stay two stray*. Pada siklus ini peneliti memilih tema 8 (daerah tempat tinggalku), subtema I (lingkungan tempat tinggalku), dan pembelajaran 3 dan 4 dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS.

Rencana pelaksanaan pembelajaran menurut Kemendikbud terdiri dari komponen inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan model pembelajaran, media dan sumber belajar, kegiatan pembelajaran serta penilaian.

Penilaian terhadap RPP dilaksanakan menggunakan lembar penilaian RPP dengan aspek penilaian (1) identitas mata pelajaran, (2) perumusan indikator pembelajaran, (3) perumusan tujuan pembelajaran, (4) pemilihan materi pembelajaran, (5) pemilihan sumber belajar, (6) pemilihan media pembelajaran, (7) metode pembelajaran, (8) skenario

pembelajaran, dan (9) rancangan penilaian autentik. Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh observer, skor yang diperoleh pada siklus I pertemuan I adalah 29 dari skor maksimal 36. Persentase yang peneliti (praktisi) peroleh pada penialain RPP siklus I pertemuan I adalah 80,55% dengan kualifikasi baik. Sedangkan pada siklus I pertemuan II diperoleh skor 31 dari skor maksimal 36. Persentase yang peneliti peroleh 86,11% dengan kualifikasi baik.

Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *two stay two stray* di kelas IV SDN 48 Payakumbuh pada hari Selasa dan Rabu tanggal 09-10 Maret 2021 jam 07:30-11:00 WIB. Tema yang diajarkan pada siklus I adalah tema 8 (daerah tempat tinggalku), subtema 1 (lingkungan tempat tinggalku), dan pembelajaran 3 dan 4. Muatan pembelajaran yang terkait pada pembelajaran ini yaitu Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS. Dalam tindakan ini peneliti berperan sebagai parktisi dan guru kelas berperan sebagai observer. Pelaksanaan tindakan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pengamatan Siklus I

Pengamatan dilakukan terhadap hasil penyusunan RPP, aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Penilaian RPP pada siklus I pertemuan I dengan persentase 80,55%. Sedangkan untuk aktivitas guru 78,12% dan untuk aktivitas peserta didik rata-rata 78,12%. Pada siklus I pertemuan II penilaian RPP dengan persentase 86,11%. Untuk aktivitas guru 87,5% dan untuk aktivitas peserta didk 87,5%.

Hasil Belajar

Pada siklus I pertemuan I hasil belajar peserta didik diperoleh rata-rata 74,41. Pada siklus I pertemuan II diperoleh hasil belajar peserta didik 82,29. Dengan demikian hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 78,35 (cukup).

Refleksi

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh observer dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I secara keseluruhan belum mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Sehingga kekurangan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

Perencanaan Siklus II

Perencanaan penelitian tergambar dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada siklus II peneliti memilih tema 8 (daerah tempat tinggalku), subtema 2 (keunikan daerah tempat tinggalku), dan pembelajaran 3 dengan muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS. Skor yang peneliti peroleh pada penilaian RPP siklus II ini 94,44% dengan kualifikasi sangat baik.

Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *two stay two stray* di kelas IV SDN 48 Payakumbuh dilakukan pada hari Selasa tanggal 16 Maret 2021 dari jam 07:30-100:00 WIB. Dalam pelaksanaan ini peneliti berperan sebagai praktisi dan guru kelas berperan sebagai observer.

Pengamatan Siklus II

Pengamatan dilakukan terhadap hasil penyusunan RPP, aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Penilaian pada RPP memperoleh persentase 94,44%. Sedangkan untuk aktivitas guru 96,87% dan untuk aktivitas peserta didik 93,75%.

Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik pada siklus II memperoleh rata-rata 84,94 dengan kualifikasi baik. Jumlah peserta didik yang tuntas 23 orang dan yang tidak tuntas satu orang. Dapat disimpulkan pada siklus II pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *two stay two stray* meningkat dan sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu tidak perlu diadakan tindak lanjut dan penelitian diakhiri pada siklus II ini.

Refleksi Siklus II

Berdasarkan kolaborasi peneliti dengan guru kelas, proses dan hasil belajar peserta didik pada siklus II menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran telah meningkat dan penelitian pada siklus II telah terlaksana dengan sangat baik dan telah berhasil.

Pembahasan

Perencanaan Siklus I

Pada perencanaan siklus I masih terdapat kekurangan diantaranya kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur. Pemilihan materi ajar dan sumber belajar belum sesuai dengan karakteristik peserta didik. Begitupun dengan pemilihan media dan metode belum sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kekurangan lain yang ditemukan adalah belum sesuai skenario pembelajaran dengan sistematika/keruntutan materi. Kekurangan selanjutnya ketidaksesuaian antara bentuk, teknik, dan instrumen dengan penilaian keterampilan.

Berdasarkan hasil pengamatan lembar RPP yang diisi observer pada siklus I pertemuan I diperoleh persentase untuk RPP adalah 80,55% dengan kualifikasi baik (B), sedangkan pada siklus I pertemuan II diperoleh persentase RPP 86,11% dengan kualifikasi baik (B). Sehingga pada siklus I ini diperoleh rata-rata untuk RPP 83,33% dengan kualifikasi baik (B). Oleh karena itu, peneliti harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan komponen yang lengkap sesuai dengan prosedur agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Sejalan dengan teori Majid (2014:125) "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus".

Pelaksanaan Siklus I

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I belum seluruhnya terlaksana dengan maksimal dan belum sesuai dengan apa yang direncanakan dalam RPP. Pada pembelajaran siklus I pertemuan I terlihat belum semuanya peserta didik paham pada proses pembelajaran menggunakan model *two stay two stray*. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran dan kurang aktif untuk mencari informasi yang berkaitan dengan permasalahan. Ini dikarenakan peneliti belum maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran. Peneliti harus lebih merencanakan proses pembelajaran dan lebih kreatif untuk menumbuhkan semangat belajar peserta didik agar hasil belajar dapat tercapai maksimal. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Hosnan (2014) gagasan, ide, dan perilaku guru yang kreatif dibuthkan dalam menumbuhkan perhatian dan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan diperoleh persentase untuk aktivitas guru siklus I pertemuan I 78,12% dengan kualifikasi cukup (C). Pada siklus I pertemuan II mengalami peningkatan dengan memperoleh persentase 87,5% dengan kualifikasi baik (B). Sehingga diperoleh persentase untuk aktivitas guru pada siklus I 82,81% dengan kualifikasi baik (B). Sedangkan pada pelaksanaan aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan I diperoleh persentase 78,12% dengan kualifikasi baik (B). Pada siklus I pertemuan II meningkat diperoleh persentase aktivitas peserta didik 87,50% dengan kualifikasi baik (B). Sehingga diperoleh persentase aktivitas peserta didik pada siklus I 82,81% dengan kualifikasi baik (B).

Hasil Belajar Siklus I

Hasil penilaian belajar peserta didik menggunakan model *two stay two stray* yang peneliti lakukan meliputi tiga aspek yaitu, aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada aspek pengetahuan dan keterampilan siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata kelas 74,41 dengan kualifikasi (D). Pada siklus I pertemuan I ini peningkatan hasil belajar belum tercapai sehingga dilanjutkan pada siklus I pertemuan II yang memperoleh rata-rata kelas 82,29 dengan kualifikasi (B). Sehingga didapatkan rata hasil belajar peserta didik pada siklus I 78,35 (C).

Berdasarkan kolaborasi peneliti dengan guru kelas disimpulkan pembelajaran pada siklus I belum tuntas karena belum maksimal, sehingga kekurangan tersebut diperbaiki pada siklus II.

Perencanaan Siklus II

Perencanaan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan perencanaan pada siklus I. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer pada lembar RPP menggunakan model *two stay two stray* sudah meningkat dari siklus sebelumnya yaitu memperoleh persentase 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dapat disimpulkan pada siklus II ini perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *two stay two stray* di kelas IV SDN 48 Payakumbuh sudah terlaksana dengan baik.

Pelaksanaan Siklus II

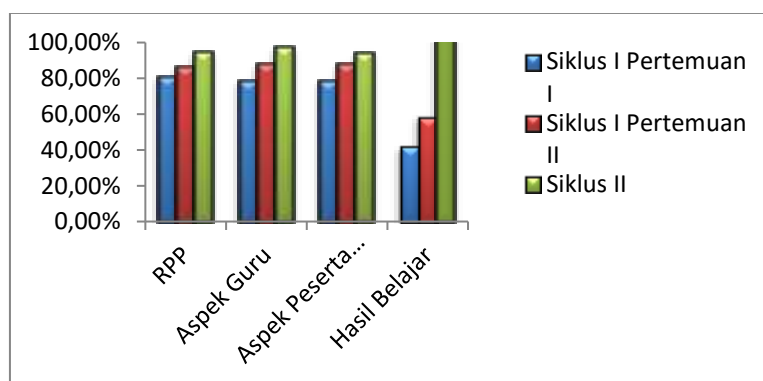
Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan mengikuti langkah-langkah model *two stay two stray*. Pada siklus II ini pelaksanaan pembelajaran sudah meningkat dari siklus sebelumnya dan peserta didik juga sudah memahami sendiri konsep belajar. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Budiningsih (dalam kemendikbud, 2014:31) “model *two stay two stray* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan”.

Berdasarkan hasil penilaian observer pada aktivitas guru siklus II diperoleh persentase 96,87% dengan kualifikasi sangat baik, dan persentase untuk aktivitas peserta didik 93,75% dengan kualifikasi sangat baik.

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *two stay two stray* pada siklus II sudah terlaksana dengan baik .

Hasil Belajar Siklus II

Pada siklus II hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan yang mana diperoleh rata-rata 84,94 dengan kualifikasi baik (B) yang telah mencapai kriteria batas minimum 75. Untuk itu tidak perlu diadakan tindak lanjut dan penelitian dapat diakhiri pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa dengan model *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan mengurangi jumlah peserta didik yang tidak tuntas. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada grafik 4.1 berikut.



Analisis penelitian Siklus I dan Siklus II

SIMPULAN

Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD menggunakan model *two stay two stray* disusun dalam bentuk RPP yang terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat dan sumber belajar, serta penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas IV SDN 48 Payakumbuh. Persentase aspek RPP pada siklus I 83,33% dengan kualifikasi baik (B), dan pada siklus II meningkat menjadi 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *two stay two stray* terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah model *two stay two stray* dengan langkah-langkah model sebagai berikut: (a) pembagian kelompok yang berjumlah 4 orang, kemudian diberikan materi bersta LKPD yang akan disiskusikan dalam kelompok, (b) dua peserta didik dari masing-masing kelompok bertamu ke kelompok lain untu mencari informasi mengenai LKPD yang dibahas tuan rumah, (c) dua peserta didik yang tinggal bertugas membagikan hasil diskusinya kepada tamu mereka, (d) setelah selesai tamu mohon diri dan kembali ke kelompok untuk melaporkan hasil temuan mereka dari kelompok lain, (e) kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka. Hasil penilaian pada aktivitas guru siklus I memperoleh persentase 82,81% dengan kualifikasi baik (B), dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase 96,87% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Hasil penilaian aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh persentase 82,81% dengan kualifikasi baik (B), sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dapat dilihat dari penilaian aktivitas guru dan peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *two stay two stray* di kelas IV SD mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Pada siklus I diperoleh rata-rata kelas 76,84, sedangkan pada siklus II memperoleh rata-rata kelas 84,94. Berdasarkan hasil tersebut pelaksanaan penelitian yang dilakukan di kelas IV SDN 48 Payakumbuh menggunakan model *two stay two stray* telah berhasil.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Zainal. (2013). *Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Sainifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud
- Kunandar. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2016). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara